

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zetizen Jawa Pos dulunya dikenal dengan Deteksi Jawa Pos adalah halaman khusus untuk segmentasi pembacanya adalah remaja . Deteksi dulunya hanya dikenal di Jakarta dan Surabaya saja untuk halaman remaja. Tetapi saat tahun 2016 tepat pada tanggal 26 Februari Deteksi berganti nama menjadi Zetizen Jawa Pos. Zetiten saat ini tidak hanya di Surabaya tetapi di seluruh Indonesia di 34 Provinsi dan 38 Kota di Indonesia, dimana Zetizen sebagai halaman Siswa yang ada di koran Jawa pos. Tidak hanya di halaman koran Jawa Pos, Zetizen telah memiliki sistus website yang dapat diakses untuk informasi Siswa yaitu www.zetizen.com, serta hubungan Zetizen jawa Pos dengan Siswa Zetizen memiliki dengan mendaftarkan diri sebagai member Zetizen. Member Zetizen ini adalah khusus dibuat Siswa yang berusia 12 - 21 tahun. Dengan member Zetizen, Siswa dapat mendapatkan informasi *event* kompetisi yang zetizen lakukan saat itu.

Event merupakan salah satu instrumen komunikasi yang banyak dimanfaatkan oleh media cetak untuk memperkenalkan diri kepada khalayaknya. Pemanfaatan *event* yang digunakan sebagai alat promosi, seringkali dinilai lebih efektif untuk memperkenalkan kepada penonton dibandingkan dengan alat komunikasi pemasaran yang lain, *event* yang melibatkan *targeted audience* merupakan alat publikasi yang ampuh untuk menjadi promosi bagi event dan media cetak.

Terdapat beberapa definisi yang membahas mengenai *event*. Salah satu diantaranya adalah bahwa *event* didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia baik secara individu atau kelompok yang terikat secara adat, budaya, tradisi dan agama. *Event* diselenggarakan untuk tujuan dan waktu tertentu serta melibatkan kelompok masyarakat¹.

Event yang saat ini dilakukan oleh Zetizen Jawa Pos Surabaya yaitu ada *Zetizen National Challenge*, *Zetizen Convention*, *Zetizen Cari Keringet*, *Zetizen Outloud* dan *Zetizen One Day Escape*.

SMA Barunawati Surabaya adalah salah satu sekolah swasta yang ada di Surabaya yang berlokasi di Jl. Perak Bar No. 173, Perak Utara, Pabean Cantian, Surabaya. Sekolah ini sering mengikuti kegiatan *event* yang diadakan oleh Zetizen Jawa Pos. Misalnya saja di *event Zetizen Convention* SMA Barunawati mengikuti beberapa kategori kompetisi yaitu : Mading 2d, Mading 3D, *Jewelery Design*, *Comic Strip*, *QUT Ideathon*, dan *Creative Artwork*. Dan tidak tanggung-tanggung SMA Barunawati sendiri mendapatkan predikat *Best School* karena hampir semua kompetisi yang diikuti oleh SMA Barunawati mendapatkan medali Emas.

1. Any, Noor, *Management Event* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 7.

Tidak hanya itu saja SMA Barunawati juga ikut dalam kegiatan *event* yang diadakan oleh Zetizen Jawa Pos Surabaya. Pada tanggal 4 Februari 2017 hari Sabtu, SMA Barunawati mengikuti kegiatan yang khusus untuk melawan pertandingan futsal dengan tim *crew* dari Zetizen Jawa Pos yaitu Zetizen Cari Keringat. Tim dari SMA Barunawati saat itu bias menang melawan *crew* dan di tandingakan lagi melawan SMAN 17 Surabaya, dan SMAN 22 Surabaya. Tetap SMA Barunawati dapat unggul dan mendapatkan predikat *Champion*².

Oleh karena itu Penulis melakukan penelitian yang berjudul **Preferensi Dalam Komunikasi Intrapersonal Siswa SMA Barunawati Surabaya Dalam Kegiatan *Event* Zetizen Jawa Pos Surabaya.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasa skripsi penelitian kualitatif yakni, Bagaimana preferensi dalam komunikasi intrapersonal siswa SMA Barunawati Surabaya Dalam kegiatan *event* Zetizen Jawa Pos Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan fokus penelitian yang dipaparkan diatas, maka penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan yaitu, untuk mengetahui Preferensi

2. <http://smabarunawati-sby.sch.id/sma-barunawati-juara-futsal/> di akses pada tanggal 22 Februari 2017

Dalam Komunikasi Intrapersonal Siswa SMA Barunawati Surabaya Dalam Kegiatan *Event Zetizen Jawa Pos Surabaya*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi sebagai berikut :

a. Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan informasi serta sumbangsih pemikiran bagi pengembangan jurusan Ilmu Komunikasi, khususnya tentang teori *Value expentacy theory* yang merupakan salah satu dari teori komunikasi massa yang meneliti pengaruh dari media oleh konsumen atau audiens dilihat dari kepentingan penggunaannya.

b. Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan kepada *Zetizen Jawa Pos Surabaya* sebagai Preferensi oleh kalangan siswa SMA Barunawati Surabaya.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian ini, penulis mencari referensi hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan pada fokus penelitian yang ingin diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai preferensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Daniel Santoso, MahaSiswa Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, tahun 2015, dengan Judul PREFERENSI MASYARAKAT SURABAYA DALAM MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL. Penelitian ini menggunakan metode survei kualitatif dengan teknik wawancara mendalam yang didukung dengan data lain untuk memperkuatnya. Hasil penelitian menyebutkan, media sosial yang mendapat pilihan pertama terbanyak adalah Instagram dan Twitter. Penggunaan instagram lebih banyak perempuan penggunaan twitter lebih banyak laki-laki. Masyarakat Surabaya yang memberikan pilihan pertama terbanyak untuk untuk media sosial Instagram mayoritas Respondennya berusia 19 tahun dengan jenis kelamin perempuan dan pendidikan terakhir perguruan tinggi yang bekerja sebagai karyawan, Selanjutnya Twitter dimana respondennya usia diatas 19 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan pendidikan terakhir perguruan tinggi yang bekerja sebagai karyawan.

Pada pilihan kedua, media sosial terbanyak yang dipilih adalah Facebook dimana mayoritas respondennya usia diatas 19 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan pendidikan terakhir perguruan tinggi yang bekerja sebagai karyawan. Pada pilihan ketiga, media sosial terbanyak yang dipilih adalah Path dimana mayoritas respondennya usia diatas 19 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan pendidikan terakhir perguruan tinggi yang bekerja sebagai karyawan.

Masyarakat Surabaya juga memilih fitur dari masing-masing media sosial. Fitur dari Instagram yang terbanyak dipilih adalah unggah foto, selanjutnya memberi *like* pada posting-an teman. Sedangkan fitur Twitter yang dipilih terbanyak adalah menulis *tweet* selanjutnya mem*follow* teman. Fitur Mayoritas dari Facebook yang dipilih adalah *update status*, selanjutnya *upload foto*. Mayoritas fitur yang dipilih dari Path adalah *share moment*, selanjutnya berbagi lokasi. Fitur terbanyak dari Google Plus yang dipilih adalah menggunakan fitur *hangout*, selanjutnya melihat profil pengguna. Fitur Linked In yang terbanyak dipilih adalah mempromosikan diri, selanjutnya bergabung *group*.

Laki-laki lebih banyak menggunakan Twitter karena laki-laki lebih menggunakan pikirannya sedangkan Wanita selalu ingin eksis dengan meng-*upload* fotonya di Instagram.

Kajian Terdahulu lainnya yaitu “PREFERENSI DALAM MERK PADA KONSUMEN DALAM PEMBELIAN SMARTPHONE (Penelitian Dalam Konsumen pengguna Apple iPhone, RIM Blackberry, dan Smartphone berbasis Google Android) yang dilakukan oleh Yodsa Rinaldo mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia pada tahun 2012. Fokus kajian penelitian ini diarahkan memperdalam pemahaman mengenai preferensi sebagai respons konsumen dalam mengevaluasi smartphone pada tahap pembelian, bahwa respons tersebut tidak selamanya murni terbentuk dari keinginan konsumen sendiri tetapi juga karena adanya tekanan sosial dari

lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Blackberry Massanger* merupakan fitur yang sangat penting dan paling banyak dicari dari Blackberry. Fitur inilah yang membuat orang bahkan rela berkorban bahkan pindah menggunakan Blackberry. Dan pada iPhone, *brand* iPhone sendiri itu menjadi atribut yang berpengaruh kuat. Sedangkan Android pada masa awal menjadi salah satu pilihan bagi orang-orang yang *anti mainstream*.

F. Definisi Konsep

Konsep pada hakikatnya merupakan istilah, yaitu satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu gejala atau menyatakan suatu ide (gagasan) tertentu.³ Untuk memperoleh pemahaman mengenai penelitian yang dilakukan, maka penulis perlu menjelaskan definisi konsep sesuai dengan judul. Hal itu dikarenakan untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini. Adanya pencantuman definisi konsep ini adalah untuk lebih memudahkan pemahaman pembahasan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang erat kaitannya dengan penelitian. Konsep maupun pengertian, merupakan unsur pokok dari sebuah penelitian. Bila masalahnya serta kerangka teoritisnya sudah jelas, maka dengan mudah dapat diketahui pula fakta mengenai gejala-gejala yang merupakan pusat perhatian. Defenisi konsep itu sendiri secara singkat berarti sekelompok fakta atau gejala. Seperti yang dikatakan oleh

3. Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4.

R.Merton bahwa konsep adalah definisi dari apa yang perlu diamati. Konsep menentukan antara variabel-variabel mana kita ingin menentukan adanya hubungan empiris⁴.

1. Preferensi

Definisi konseptual penelitian ini adalah preferensi komunikasi intrapersonal Siswa SMA Barunawati Surabaya dalam kegiatan *event* Zetizen Jawa Pos Surabaya. Setiap *event* selalu mempunyai tujuan utama untuk apa diselenggarakan. Salah satu tujuan utama dari *event* ada pada target sasarannya atau target pengunjung yang diharapkan akan hadir dalam *event* yang diadakan. Menurut Any Noor didalam buku *Event Management* kunci utamanya adalah pengunjung mengetahui manfaat apa yang akan didapat melalui sebuah *event*⁵. Pengunjung juga dapat diartikan sebagai peserta *event* yang selektif dalam memilih mana *event* yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh individu untuk berpartisipasi dalam *event*. diantaranya sebagai berikut,

Preferensi adalah suatu bentuk pernyataan yang menyatakan perasaan lebih suka dari yang lainnya. Dalam kamus Bahasa Indonesia kata preferensi jika diejakan menjadi pre.fe.ren.si [n] (1) (hak untuk) didahulukan

4. Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1981) hlm 32

5. Any, Noor, *Management Event* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 179

dan diutamakan dari pada yang lain; prioritas; (2) pilihan; kecenderungan; kesukaan. Dalam bahasa Inggris disebut *preference*.⁶

2. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri (*intrapersonal communication*) adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu. Atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri.⁷

Devito (1997) mengemukakan, komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi dengan diri sendiri dengan tujuan untuk berpikir, melakukan penalaran, menganalisis dan merenung⁸.

Proses komunikasi dengan diri sendiri terjadi karena individu memberi arti terhadap suatu obyek yang diamati. Selanjutnya, obyek tersebut mengalami proses perkembangan dalam pikiran individu setelah memperoleh rangsangan dari pancaindra yang dimilikinya. Hasil dari proses yang berlangsung sebelumnya setelah dievaluasi akan memberi pengaruh pada pengetahuan, sikap dan perilaku individu. Sebagai contoh, dalam proses pengambilan keputusan akan membawa seseorang untuk berkomunikasi dengan diri sendiri.

Komunikasi intrapersonal merupakan landasan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks - konteks lainnya. Sebelum melakukan komunikasi

6. <http://e-journal.uajy.ac.id/4230/3/2MTA01687.pdf> di akses pada tanggal 29 Januari 2017.

⁷ Cangara, Hafied, dkk. Pengantar Ilmu Komunikasi. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007) hal. 30

⁸ . www.bppk.kemenkeu.go.id diakses pada tanggal 24 Juli 2017

dengan orang lain biasanya individu berkomunikasi dengan diri sendiri (mempersepsi dan memastikan makna pesan orang lain). Keberhasilan komunikasi seseorang dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasinya dengan diri sendiri⁹.

Proses komunikasi membutuhkan dua tindakan, yaitu memberi dan menerima. Sebelumnya, kedua tindakan tersebut telah memiliki sebutan yang berbeda-beda. Pertama adalah di satu pihak harus menciptakan informasi. Kedua, pengutaraan harus digunakan bersama oleh pihak lain. Dalam komunikasi intrapersonal seseorang menciptakan informasi dan ia sendiri yang menggunakannya. Terkadang seseorang mampu merenungkan sendiri suatu masalah dan menyusun kembali hasil pikirannya, tanpa bantuan orang lain. Seringkali proses berpikir dipandang sebagai komunikasi dalam diri sendiri dengan pesan - pesan yang diciptakan dan dibalas.¹⁰

Ketika berkomunikasi dengan diri sendiri, selalu ada jenis pilihan yang terlibat di dalamnya. Setiap saat individu memilih hal yang ingin dialaminya. Masing - masing individu memiliki pengalaman yang berbeda, sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan penafsiran yang tidak sama. Mereka menggunakan konsep yang dimilikinya guna menafsirkan sesuatu yang

⁹ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2009) hal. 80

¹⁰ Kincaid, Lawrence D dan Schramm Wilnur, Asas-Asas Komunikasi antar Manusia (Jakarta: LP3ES, 1981) hal. 8

diamatinya. Konsep - konsep tersebut digunakan untuk mempertimbangkan mana yang menjadi preferensi atau tidak. Berpikir dan menafsirkan yang terkandung dalam komunikasi intrapersonal sangat tergantung pada konsep - konsep yang telah dimiliki oleh seseorang. Lalu pengalaman masa lalu menjadi begitu penting guna mengembangkan konsep yang mereka miliki.

3. Siswa

Siswa adalah satu komponen manusiawi yang menempati pOSISI sentral dalam proses belajar – mengajar, dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal. Siswa akan jadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian siswa berarti orang, anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013. Mengenai system pendidikan Nasional, dimana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah anak yang bersekolah untuk mengembangkan diri mereka.¹¹

11. [Digilib.unila.ac.id/10183/15/BAB%2011.pdf](http://digilib.unila.ac.id/10183/15/BAB%2011.pdf) di akses pada tanggal 13 Februari 2017.

4. SMA Barunawati Surabaya

SMA Barunawati Surabaya adalah salah satu sekolah swasta yang ada di Surabaya yang berlokasi di Jl. Perak Bar No. 173, Perak Utara, Pabean Cantian, Surabaya. Sekolah ini sering mengikuti kegiatan *event* yang diadakan oleh Zetizen Jawa Pos.

5. Kegiatan *Event*

Menurut Any Noor definisi dari *event* adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia, baik secara individu atau kelompok yang terikat secara adat, budaya, tradisi, dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu.

Setiap *event* selalu mempunyai tujuan utama untuk apa diselenggarakan. Salah satu tujuan utama dari *event* ada pada target sasarannya atau target pengunjung yang diharapkan akan hadir dalam *event* yang diadakan. Menurut Any Noor didalam buku *Event Management* kunci utamanya adalah pengunjung mengetahui manfaat apa yang akan didapat melalui sebuah *event*¹².

Event yang diadakan memang bertujuan untuk mendatangkan jumlah pengunjung yang mencapai target atau bahkan melebihi target yang diharapkan dan

12. Any, Noor, *Management Event* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 179

ditetapkan. Karena jumlah pengunjung yang sesuai atau melebihi target adalah salah satu kesuksesan sebuah *event*¹³

Definisi *event* menurut ahli, diantaranya :

“ Event are that phenomenon arising from those non-routine occasion which have leisure, cultural, personal or organizational objectives set apart from the normal activity of daily life, whose purpose is to enlighten, celebrate, entertain or challenge the experience of a group of people”.¹⁴

Event adalah fenomena yang muncul dari kesempatan non rutin itu yang memiliki leisure, kultural, personal atau sasaran dari organisasi di pisahkan dari aktivitas normal untuk kehidupan sehari-hari, dimana tujuannya adalah untuk memberikan penerangan, merayakan , menghibur atau menantang pengalaman dari sebuah grup masyarakat.

Dalam International Journal of *Event Management Research* Volume 4, Number 1(2008) dikatakan bahwa :

13. Any, Noor, *Management Event* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 182

14. Shone, Anton and Bryan Parry. *Successful Event Managemt: A Practical Handbook*, 2nd ed.(London : Thompson Learning, 2002)

*In a first approach, one can understand events as “temporary occurrences, either planned or unplanned”. In order to emphasize the difference between planned and unplanned occurrences, the term “special” is added to “event”. A special event is understood to be a “one-time or infrequently occurring event outside a normal program”. Often events are classified, in order to better deal with the term. Thus for example, a one-dimensional classification in “Hallmark events” (traditional events which take place at a certain location, such as e.g. the *Mardis Gras* in New Orleans) and “Mega events” (e.g. the *Olympic Games*) is possible¹⁵.*

Di dalam pendekatan pertama, seseorang akan mengerti *event* sebagai “kejadian sementara, baik yang di rencanakan atau tidak di rencanakan” (Getz, 1997, p. 4). Di rangka untuk menekankan perbedaan antara kejadian yang di rencanakan dan tidak di rencanakan, istilah “spesial” di tambahkan ke “*event*”. Sebuah spesial *event* di mengerti sebagai sebuah “satu waktu atau jarang muncul dalam *event* di luar sebuah program normal”. *Event* sering kali di klasifikasikan, dengan maksud untuk membentuk kesempatan yang lebih baik dengan tujuan. Sebagai contoh, satu dimensi klasifikasi di “Hallmark *events*” (*event*

15. Donald Getz, *Event Management And Event Tourism*, (New York: Cognizant Communication Corp, 1997) hlm. 4

tradisional yang bertempat di sebuah lokasi tertentu, seperti the Mardis Gras di New Orleans) dan “Mega *events*” (contoh Olimpiade)¹⁶. Yang mungkin dari beberapa pernyataan ahli dapat disimpulkan bahwa *event* adalah suatu kegiatan atau fenomena hidup yang dilakukan untuk merayakan, menghibur dan menerangkan orang-orang yang terlibat didalamnya. Selain itu menurut penulis *leisure, cultural, celebrate dan entertain* selalu menjadi unsur utama atau tujuan utama dari setiap orang yang mengadakan atau merancang *event*.

6. Zetizen Jawa Pos Surabaya

Zetizen Indonesia (sebelumnya bernama *DetEksi*), berisi berita tentang kehidupan remaja, mulai dari otomotif, style, techno, hingga anime. terdiri dari 3 halaman yang disisipkan pada bagian Metropolis. Hingga kini Zetizen Jawa Pos aktif mengadakan *event* seperti *Zetizen Convention*. Halaman ini kini telah menjadi bacaan wajib bagi remaja di Surabaya. Kompartemen ini semua *crew*-nya masih berstatus mahaSiswa, mulai dari reporter, editor, hingga fotografer¹⁷.

Zetizen Jawa Pos dulunya dikenal dengan Deteksi Jawa Pos adalah halaman yang dikerjakan khusus anak muda dan untuk anak muda. Berlokasi di Gedung Graha Pena Lt. 4 Jl. Ahmad Yani No. 88 Surabaya. Zetizen termasuk dalam

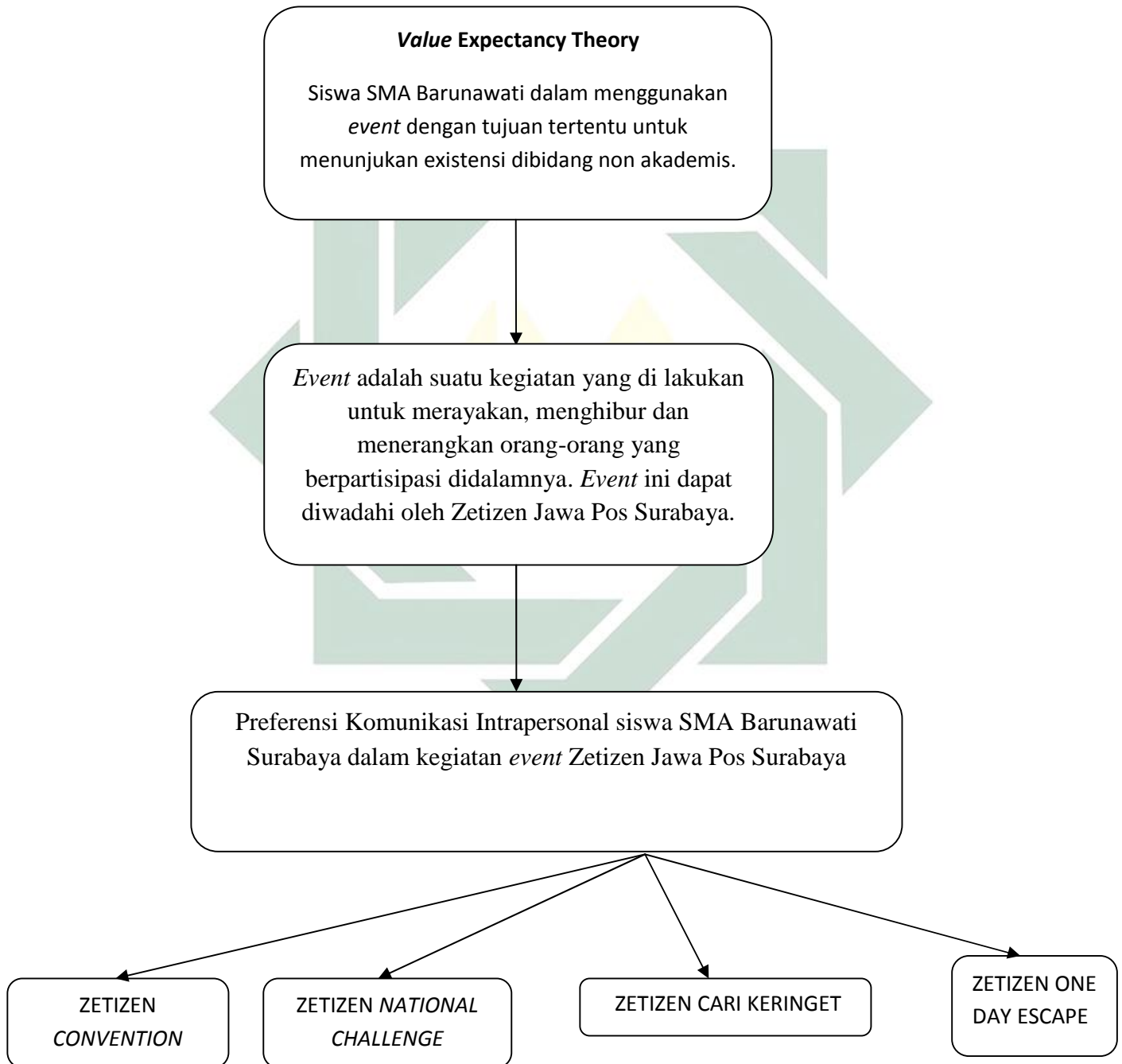
16. Donald Getz, *Event Management And Event Tourism*, (New York: Cognizant Communication Corp, 1997) hlm 3-4.

17. https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Pos di akses pada tanggal 30 Januari 2017

kompartemen yang ada di Jawa Pos Koran. Zetizen saat ini tidak hanya di Surabaya tetapi di seluruh Indonesia di 34 Provinsi dan 38 Kota di Indonesia, dimana Zetizen sebagai halaman Siswa yang ada di koran Jawa pos. Tidak hanya di halaman koran Jawa Pos, Zetizen telah memiliki situs website yang dapat diakses untuk informasi Siswa yaitu www.zetizen.com, serta hubungan Zetizen Jawa Pos dengan Siswa Zetizen memiliki member Zetizen. Member Zetizen ini adalah khusus dibuat Siswa yang berusia 12 - 21 tahun. Dengan member Zetizen, Siswa dapat mendapatkan informasi / *event* kompetisi yang Zetizen lakukan saat itu. Jumlah member Zetizen saat ini mencapai 120.000 pengguna aktif di website www.zetizen.com. Di Zetizen Jawa Pos terdapat juga beberapa rubrik yang dibahas dalam website maupun halaman Koran yaitu ada : Entertainment, Explore, Fashion, Love life, Hobbies, Food and Travel, Science, Polls dan *Event*. *Event* yang saat ini dilakukan oleh Zetizen Jawa Pos Surabaya yaitu ada Zetizen *National Challenge*, *Zetizen Convention*, *Zetizen Cari Keringet*, *Zetizen Out Loud*, dan *Zetizen One Day Escape*.

Jadi Preferensi Komunikasi Intrapersonal Siswa SMA Barunawati Surabaya Dalam kegiatan *event* Zetizen Jawa Pos Surabaya adalah suatu perasaan yang dirasakan oleh masing masing tiap individu oleh siswa dengan memilih mana yang lebih disukai dari kegiatan *Event* yang diadakan Zetizen Jawa Pos Surabaya.

G. Kerangka Pikir Penelitian



H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang berkenaan dengan masalah tertentu yang diolah, dianalisis dan diambil kesimpulan¹⁸.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti berusaha menggali lebih dalam dan merupakan metode yang didalamnya tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, tetapi menggambarkan pengamatan secara langsung dan melukiskan gejala berdasarkan fakta-fakta yang ada dan bagaimana adanya. Kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami makna yang berada dibalik fakta-fakta.¹⁹

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan *social situations* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: *place* (tempat), *actors* (pelaku), dan *activity* (aktivitas) yang berinteraksi secara sinergis.²⁰ Dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

¹⁸. Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm 1

¹⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*.(Jakarta: Ciputat Pers, 2003). cet.1, Hlm. 60

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm. 49

Yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.

b. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal dengan apa adanya berdasarkan hasil yang ditemui peneliti.²¹

2. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

A. Subyek penelitian

Subyek penelitian merupakan informan yang dijadikan narasumber dalam pencarian data penelitian. Subyek penelitian inilah yang akan dijadikan responden penelitian guna mendapatkan penjelasan Dalam peristiwa dan bisa menggunakan propOSISI tersebut sebagai dasar penelitian. Adapun yang menjadi responden penelitian ini adalah Siswa SMA yang ada di SMA Barunawati Surabaya.

B. Obyek penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah preferensi komunikasi intrapersonal dalam kegiatan *event* yang diadakan Zetizen Jawa Pos Surabaya.

²¹ Prasetya Irawan. Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula. (Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi lembaga Negara, 2004). Hlm.30

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Baruanawati Surabaya

(Jl. Perak Bar No. 173, Perak Utara, Pabean Cantian, Surabaya)

3. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya jenis data dibagi menjadi dua yaitu primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diteliti, dan diamati. Sedangkan data skunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti²²

1. Data Primer, dalam hal ini peneliti mengambil data pimer dari informan yaitu orang-orang yang benar-benar telah mengikuti dan mengetahui tentang kegiatan *event* Zetizen Jawa Pos Surabaya.
2. Data Skunder, dalam hal ini data yang dihimpun adalah literatur-literatur yang mendukung data primer, seperti kamus, panitia acara *event*, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, internet, catatan kuliah, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, dan sebagainya. Dan catatan-catatan saat peneliti melakukan observasi, data dari wawancara.

22. Marzuki, Metode Riset, (Yogyakarta: BPFE-UII, 2000), Hlm. 165

4. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melalui tahapan penelitian sebagai berikut:

a. Tahap Pra penelitian

Yaitu tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Berikut adalah langkah-langkan dalam tahap persiapan :

1) Menyusun rancangan penelitian

Dalam tahap ini peneliti membuat proposal penelitian yang di dalamnya membahas tentang judul penelitian yang akan diambil, rumusan masalah, fokus penelitian, latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan dan lain sebagainya.

2) Membuat surat perizinan

Setelah membuat proposal penelitian dan disetujui, peneliti mulai mengurus surat izin penelitian untuk melakukan tahapan-tahapan berikutnya seperti wawancara atau observasi. Yakni mengurus surat perizinan ke sekolah di SMA Barunawati Surabaya. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perlengkapan yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian tersebut, seperti kamera, buku catatan, untuk tahap dokumentasi.

3) Memilih dan memanfaatkan informan

Selanjutnya peneliti mulai memilih dan memanfaatkan informan untuk di mintai informasi tentang hal-hal yang diperlukan peneliti atau melakukan wawancara, dalam hal ini peneliti mendata nama-nama informan yang harus diwawancara yang pernah mengikuti kegiatan *event* Zetizen Jawa Pos, sehingga saat terjun langsung ke lapangan, peneliti tidak bingung dalam menentukan informan.

4) Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti sebelumnya melakukan pendekatan kepada informan yang sudah pernah mengikuti *event* kegiatan Zetizen Jawa Pos, selanjutnya jika dirasa bahwa informan telah membuka diri sedikit-demi sedikit, barulah peneliti meminta izin untuk mengisi kuisisioner yang sudah disediakan oleh peneliti dan melakukan wawancara kepada informan dengan menggunakan perlengkapan yang sudah disiapkan sebelumnya. Setelah itu peneliti melakukan pengamatan terlibat dengan memanfaatkan perlengkapan yang telah dipersiapkan.

5) Tahap analisis data

Analisa data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data. Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber, dikumpulkan, diklasifikasikan, dan analisa dengan data ordinal.

6) Laporan

Setelah tahap pekerjaan lapangan selesai, peneliti membuat laporan yang berisi hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dalam bentuk tulisan yang tersusun dan terformat secara rapi serta dapat dipertanggung jawabkan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang sangat menjunjung tinggi validitas, realibilitas dan obyektivitas serta konsistensi yang tinggi bagi peneliti. Demikian juga dalam hal teknik pengumpulan data, harus disesuaikan dengan persoalan, paradigma, teori dan metodologi. Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan di akhir penelitian. Creswell menyarankan bahwa peneliti kualitatif sebaiknya sudah berpikir dan melakukan analisis ketika penelitian kualitatif baru dimulai.²³ Peneliti menggunakan 3 teknik dalam pengumpulan data, yakni :

a) Observasi terlibat (*Participatory Observation*)

Teknik ini dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas keseharian subyek yang diteliti untuk mendekatkan diri antara peneliti dengan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melebur secara aktif dengan pihak-pihak yang akan dimintai informasi

b) Wawancara mendalam (*Indepth Interview*)

23. Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm.180.

Wawancara sebagai cara mendekati informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya akan dapat diperoleh dengan cara bertanya langsung. Britha Mikkelsen mengatakan bahwa salah satu kekuatan wawancara informal adalah membuat pertanyaan jadi relevan, karena selain dibangun atas dasar pengamatan, pertanyaan juga disesuaikan dengan keadaan orang yang diwawancarai²⁴. Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan panduan atau pedoman wawancara yang telah disiapkan sesuai dengan fokus penelitian. Teknik ini digunakan dengan wawancara secara mendalam oleh peneliti sehingga mendapatkan informasi yang penting dan dibutuhkan dalam penelitian ini.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data historis yang berisi data sosial dan fakta dokumentasi, peneliti mencari dan mengumpulkan data-data tertulis yang berhubungan dengan permasalahan yang tengah diteliti. Dalam teknik yang terakhir ini peneliti melakukannya dengan cara mencari dan mendokumentasikan segala informasi yang dapat mendukung fokus penelitian. Dapat berupa gambar-gambar, foto-foto, dan dokumen-dokumen tertulis. Dalam menggunakan ketiga teknik tersebut, peneliti menggunakannya dengan cara bersamaan, karena ketiga teknik tersebut saling menunjang dan saling mendukung.

24. Britha Mikkelsen, *Metode Partisipatoris* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm. 73

càtatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi ákan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (acapkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Béraneka penyajian yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari alat pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh mengailalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dan penyajian-penyajian tersebut.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan dan keabsahan data, ketentuan pengamatan dilakukan dengan teknik pengamatan, rinci dan terus menerus selama proses penelitian berlangsung yang diikuti dengan mengolah data dari kuisioner yang telah dibagikan dan kegiatan wawancara serta intensif kepada subyek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

I. Sistematika Laporan Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN. Dalam bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, dan metode penelitian, yang di dalamnya membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB II : KAJIAN TEORI. Bab ini berisi mengenai teori dari buku-buku yang ditemukan peneliti guna mendukung judul dari penelitian ini dan model metodologi penelitian yang diterapkan dalam menganalisis data.

BAB III : HASIL PENELITIAN. Bab ini berisi data yang meliputi Deskripsi Subyek Penelitian dan Deskripsi Data Penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN. Bab keempat dalam laporan penelitian ini berisi mengenai pengujian hipotesis serta analisis hasil isi penelitian yang diperoleh

